

**ANALISIS PERAN (ROLE) DALAM KOMI
DR JEKYLL AND MR. HYDE
KARYA ROBERT LOUIS STEVENSON**



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN

Tgl. terima	10-9-97
Asal dari	FAK SASTRA
Jumlahnya	2 exp.
Harga	HODIAH
No. Inventaris	971404060
No. Klas	

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

O L E H

H A S N A I N I

92 07 264

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1997

“Ya Tuhanku, berilah aku taufik untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu, ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.”

(Q.S 27:19)

Buat ayahanda dan ibunda tercinta

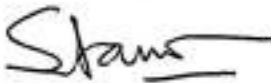
UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor: 1862/jo4.10.1/PP.27/1996 tanggal 30 Juli 1996, dengan ini kami nyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, Januari 1997.

Konsultan I,



(Drs. Stanislaus S., M.A.)

Konsultan II,

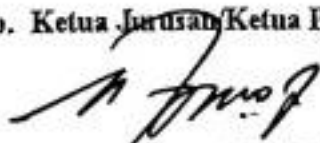


(Drs. Abd. Madjid Djuraid)

Disetujui untuk diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi.

D e k a n

u.b. Ketua Jurusan/Ketua Program Studi



(Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed.)

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, **SENIN** tanggal **3 FEBRUARI** tahun **1997**

Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

ANALISIS PERAN (ROLE) DALAM KOMIK

DR. JEKYLL AND MR. HYDE

KARYA ROBERT LOUIS STEVENSON

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan/Program Studi Kebahasaan pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, **3** Februari 1997

Panitia Ujian Skripsi:

1. Drs. R.S.M Assagaf, M.Ed.
2. Drs. M. Amir P. , M.Hum.
3. Drs. Agustinus Ruruk, M.A.
4. Drs. Simon Sitoto, M.A.
5. Drs. Stanislaus Sandarupa, M.A.
6. Drs. Abd. Madjid Djuraid

Ketua

Sekretaris

Penguji I

Penguji II

Konsultan I

Konsultan II

The image shows five handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal dotted line. The signatures are: 1. Ketua (Chairman), 2. Sekretaris (Secretary), 3. Penguji I (Reviewer I), 4. Penguji II (Reviewer II), and 5. Konsultan II (Consultant II). The signatures are stylized and somewhat cursive.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Pemurah atas nikmat ilmu yang dilimpahkan-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari atas keterbatasan pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki, namun berkat petunjuk, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung atau tak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini, utamanya kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, beserta segenap stafnya baik akademik maupun staf administrasi.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Drs. Stanislaus Sandarupa, M.A. dan Bapak Drs. Abd. Madjid Djuraid selaku konsultan penulis, yang dengan penuh pengertian telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam merampungkan skripsi ini.

Terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mekka dan Ibunda Nursam, adik-adikku serta segenap keluarga yang penuh kasih telah mengasuh, mendidik dan berdoa demi tercapainya cita-cita penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terkasih Yanuar Soleman atas pengertian dan perhatiannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah Yang Maha Pengasih. Semoga pula karya ini memberikan manfaat bagi pembaca dalam melakukan penelitian pada masa-masa yang akan datang.

Ujung Pandang, Desember 1996

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Memilih Judul	4
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penulisan	8
1.6 Komposisi Bab	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Wacana	9
2.1.1 Pengertian Wacana	9
2.1.2 Analisis Wacana	12
2.2 Peran, Status dan Identitas dalam Pandangan Sosiologi	14
2.2.1 Pengertian Peran	14
2.2.2 Pengertian Status	16
2.2.3 Pengertian Identitas	17
2.3 Peran, Status dan Identitas dalam Pandangan Linguistik	18
2.4 Presentasi Diri	19
BAB III METODOLOGI	21
3.1 Penelitian Pustaka	21
3.2 Metode Pengumpulan Data	22

3.2.1 Metode Simak	22
3.3 Metode Analisis Data	23
3.4 Populasi dan Sampel	23
3.4.1 Populasi	23
3.4.2 Sampel	24
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA	25
4.1 Sinopsis	25
4.2 Presentasi dan Klasifikasi Data	29
4.3 Interpretasi Data	34
4.3.1 Presentasi Diri yang Didukung oleh Situasi Klinik dan Kriminal	35
4.3.2 Interaksi yang Didukung oleh Situasi Hukum	39
4.3.3 Interaksi yang Didukung oleh Situasi Pergaulan Keseharian	41
4.3.4 Interaksi yang Didukung oleh Situasi Klinik	43
4.3.5 Interaksi yang Didukung oleh Situasi Kerja	44
4.3.6 Interaksi yang Didukung oleh Situasi Kriminal	46
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

ABSTRACT

This thesis focuses on the study of role, used in the comic entitled "Dr. Jekyll and Mr. Hyde" by Robert Louis Stevenson. The writer analyzes the role (social roles) arising in the conversation of the comic among the community of speaker. In dealing with this matter the writer uses the theory of role, status, identity, self presentation proposed by semioticians such as, Cook (1989), Levinson (1983), Brown dan Yule (1984), Richard (1995), and others.

The population of this study consists of all utterance in the conversation available in the comic and the sample selected are fifteen pieces of conversation. The writer uses library research to collect the data. By this method, the writer also read some books and other materials relevant to the topic of this writing to support it. To analyze the identified data, the writer uses a description analysis to explain the social roles played out by the characters of the comic.

After analysing the identified data, it is found that there are some social roles that are played out by characters in the comic, such as: doctor, client, lawyer, benefactor, beneficiary, etc. Sometimes the character plays more than one roles, it depends to the situation of social interaction which they are doing.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan wahana penting dalam proses terciptanya keterpaduan antar insan yang berbeda-beda. Bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, kehendak, sehingga memungkinkan terciptanya kerja sama yang membudaya sebagai pewujud menjadi sesama. Terutama pula bahwa bahasa adalah wahana komunikasi yang mampu menyederhanakan sesuatu yang rumit dan merumitkan sesuatu yang sederhana. Jadi bukanlah hanya ungkapan belaka, melainkan sesuatu hal yang sarat dengan muatan nilai, atau dengan perkataan lain mengandung maksud, arti dan tujuan tertentu dari para pemakainya. Oleh karena itu bahasa dipakai untuk mengekspresikan konsep dan kategori yang dipikirkan serta pemberi arah kepada pemakainya.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai kombinasi berbagai tindak seperti yang tercakup adalah makna mengerti, dan berbicara, mendengar dan membalas tindak. Dalam kaitan itu pula tersirat serangkaian unsur dan maksud tertentu. Di balik kesemua itu perlu disadari bahwa berkomunikasi bukanlah aktivitas menyampaikan berita belaka, melainkan terimplisit sifat-sifat yang purposif dirancang untuk menghasilkan efek atau pengaruh serta akibat pada diri pembicara, pendengar maupun pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Austin (dalam Tarigan, 1986:146) yang mengatakan bahwa

komunikasi adalah serangkaian tindak ujar yang dipakai secara bersistem untuk menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu.

Lebih jauh lagi kita melihat relevansi pemahaman pelaku bahasa terhadap kehidupan berbahasa, akan terungkap beberapa fungsi, yakni adanya pembicara dalam proses berbahasa yang mampu mengungkapkan siapa sebenarnya mitra bicaranya yang selalu diandaikan dalam berbahasa itu. Adanya pendengar khususnya dalam proses mendengarkan pembicaraan, mampu mengungkapkan siapa sebenarnya yang didengarkan dan bagaimana kaitan peran pendengar dan peran pembicara. Adanya fungsi yang terakhir adalah kekhasan berbahasa yang senantiasa menyertakan hal yang tak terduga, khususnya mendialogkan berbagai kerumitan masalah (Sudaryanto, 1990:3).

Pembicara dan pendengar dalam suatu proses interaksi percakapan lebih dikenal dengan istilah penutur dan petutur. Di mana seorang penutur yang mempunyai gramatikal bahasa yang bagus belum tentu dapat dikatakan sebagai penutur bahasa yang baik. Penutur bahasa yang hanya mengetahui sistem gramatikal belum tentu mampu berkomunikasi dengan baik dan tepat kepada lawan bicara (interlokutor), maka dibutuhkan kemampuan komunikatif

Kemampuan komunikatif ini menurut Suwito (1987:3) dapat diproses melalui pengetahuan bahasa secara kultural dan situasional. Artinya pengetahuan bahasa secara kultur dapat diperoleh melalui adat, budaya dan kebiasaan-kebiasaan. Kita ambil contoh kebiasaan penutur bahasa Inggris yang selalu menampilkan kemampuan positif dan prestasi mereka, berbicara bebas mengenai tindakan-tindakan mereka di masa lampau, rencana masa depan dan tujuan-tujuan. Pada perjumpaan pertama, wawancara dan sebagainya, mereka menampilkan

diri mereka sebaik mungkin, tanpa melebih-lebihkan dan merendah-rendahkan gambaran diri mereka. Pengetahuan ini secara empiris dapat diketahui melalui kultur daerah/etnis tertentu. Demikian pula halnya dengan situasi, misalnya situasi pesta dan berduka menghasilkan komunikasi dan tanda linguistik yang berbeda. Pengetahuan ini hanya dapat diperoleh melalui interaksi dengan suasana tersebut. Jika seorang penyapa tidak mempunyai pengetahuan tersebut, maka susah untuk berkomunikasi dengan baik.

Selanjutnya, hal yang menjadi titik perhatian dalam penulisan ini adalah bagaimana penggunaan bahasa yang dapat mencerminkan peran (role) yang diperankan oleh peserta tutur. Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak akan pernah lepas dari peristiwa berbahasa. Dalam peristiwa berbahasa, seseorang perlu berhati-hati terhadap orang yang diajak bicara, karena pada dasarnya manusia selalu ingin dihargai dan dihormati. Kadang dan bahkan semestinya orang berbicara harus menggunakan bahasa dengan melihat situasi sosial di mana dan kapan dia berada, karena setiap orang atau kelompok berbeda nilai rasa dalam menerima atau menanggapi suatu makna bahasa. Mungkin seseorang akan menganggap gila, lucu atau terherah-heran bila seorang professor berkunjung ke bar kemudian berbicara dengan bahasa sebagaimana layaknya bahasa yang ia gunakan dalam seminar. Dalam hal ini tidak ada kesesuaian antara situasi sosial dengan penggunaan bahasa, sehingga menimbulkan penilaian yang negatif.

Bahasa yang digunakan dalam interaksi percakapan akan mencerminkan peranan-peranan sosial yang diperankan oleh peserta cakap. Dengan bahasa akan terlihat secara nyata atau terimplisit bahwa orang yang sedang berbicara itu mempunyai status yang tinggi atau

rendah, begitu pula hubungan sosial yang terjalin antara dia dengan lawan bicaranya. Begitu banyak ragam makna yang dapat diwujudkan lewat bahasa termasuk apa yang kita ketahui, apa yang kita rasakan serta apa yang kita lakukan semuanya dapat terungkap lewat bahasa.

Komik yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penulisan ini merupakan salah satu bentuk wacana lisan. Dalam komik ini ditampilkan dua proses komunikasi yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal memerlukan pengetahuan tentang adanya hubungan antara satuan bahasa dengan maknanya. Selain itu komik telah dipahami sebagai suatu media penyampaian pesan dari kumpulan realitas yang dipadatkan ke dalam bentuk naskah dan gambar. Struktur narasi dalam naskahnya berlangsung secara stabil dan disertai dengan gelembung-gelembung bicara dan pikiran. Gelembung-gelembung seperti ini berfungsi untuk menyampaikan ucapan dan pikiran tokoh komik tertentu. Muatan-muatan makna yang terdapat didalamnya akan menciptakan peluang bagi pembaca untuk menginterpretasikan pesan yang terkandung. Salah satu cara untuk menginterpretasikan makna yang diwujudkan bahasa dalam wacana, pembaca/pendengar harus perlu mencari konteks (situasi sosial) yang melatarbelakangi penuturan bahasa tersebut.

1.2. Alasan Memilih Judul

Dalam kehidupan bermasyarakat kita akan selalu mengadakan kontak dengan masyarakat atau orang-orang yang berdiam di sekitar kita. Proses kontak ini lebih dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut dapat dilakukan dengan bahasa. Hal

rendah, begitu pula hubungan sosial yang terjalin antara dia dengan lawan bicaranya. Begitu banyak ragam makna yang dapat diwujudkan lewat bahasa termasuk apa yang kita ketahui, apa yang kita rasakan serta apa yang kita lakukan semuanya dapat terungkap lewat bahasa.

Komik yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penulisan ini merupakan salah satu bentuk wacana lisan. Dalam komik ini ditampilkan dua proses komunikasi yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal memerlukan pengetahuan tentang adanya hubungan antara satuan bahasa dengan maknanya. Selain itu komik telah dipahami sebagai suatu media penyampaian pesan dari kumpulan realitas yang dipadatkan ke dalam bentuk naskah dan gambar. Struktur narasi dalam naskahnya berlangsung secara stabil dan disertai dengan gelembung-gelembung bicara dan pikiran. Gelembung-gelembung seperti ini berfungsi untuk menyampaikan ucapan dan pikiran tokoh komik tertentu. Muatan-muatan makna yang terdapat didalamnya akan menciptakan peluang bagi pembaca untuk menginterpretasikan pesan yang terkandung. Salah satu cara untuk menginterpretasikan makna yang diwujudkan bahasa dalam wacana, pembaca/pendengar harus perlu mencari konteks (situasi sosial) yang melatarbelakangi penuturan bahasa tersebut.

1.2. Alasan Memilih Judul

Dalam kehidupan bermasyarakat kita akan selalu mengadakan kontak dengan masyarakat atau orang-orang yang berdiam di sekitar kita. Proses kontak ini lebih dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut dapat dilakukan dengan bahasa. Hal

penting yang berkenaan dengan keberhasilan interaksi sosial dengan bahasa adalah dengan mengamati status penutur dan petutur.

Berbicara mengenai penutur dan petutur, dalam hal ini adanya proses percakapan sudah merupakan hal yang biasa, karena hampir tiap hari kita terlibat dalam proses percakapan tersebut. Bila kita menyadari, percakapan sering tak semudah seperti yang kita bayangkan. Meskipun merupakan suatu rutinitas setiap orang, namun kita masih sering mendapatkan kesulitan dalam menciptakan kelangsungan proses percakapan. Permasalahan ini dapat terjawab dengan apa yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson. Brown dan Levinson (Ismari, ed,1995:40) menjelaskan bahwa percakapan sebagai interaksi sosial harus pula ditinjau dari segi pola interaksi khusus secara kultural yang menentukan etos sikap sosial pada masyarakat tertentu. Pada beberapa masyarakat interaksi sosial biasanya bersifat hangat, akrab, bersahabat, sedangkan pada masyarakat lain bersifat kaku, formal dan penuh penghormatan. Jadi kelangsungan suatu interaksi percakapan tergantung pada tingkat pemahaman kita terhadap konteks situasi. Di samping itu pada beberapa masyarakat, prestasi dan kepentingan diri mungkin ditampilkan secara khas, sedangkan pada masyarakat lain peserta tutur secara khas pula saling menjaga jarak, berhati-hati atau bahkan saling curiga pada transaksi percakapan itu (lihat Ismari, ed,1995:40).

Dalam wacana komik *Dr. Jekyll and Mr. Hyde*, kita dapat melihat bagaimana para tokoh cerita melangsungkan interaksi sosial dalam situasi sosial yang berganti, sehingga peran dan status mereka berganti-ganti berdasarkan situasi sosial tersebut. Yang paling menarik dalam komik *Dr. Jekyll and Mr. Hyde* ini adalah peranan yang diperankan oleh tokoh utama

yang terlihat sangat kontras. Dr. Jekyll sebagai tokoh utama kadang berperan sebagai dokter yang genius, kadang pula berperan sebagai orang jahat: Edward Hyde. Dalam suasana lain, selain sebagai Dokter, Dr. Jekyll kadang memainkan peran sebagai pewaris, klien, dan majikan. Demikian pula dengan tokoh-tokoh cerita lainnya yang kadang memiliki kedudukan dan peranan sekaligus.

Berdasarkan alasan-alasan di atas penulis mengambil judul:

"ANALISIS PERAN DALAM KOMIK DR. JEKYLL AND MR. HYDE

KARYA ROBERT LOUIS STEVENSON"

1.3 Batasan Masalah

Interaksi percakapan bernilai lebih dari sekedar pertukaran pembicaraan. Percakapan terdiri atas pertukaran pembicaraan yang diawali dan diinterpretasikan berdasarkan kaidah-kaidah dan norma-norma kerjasama percakapan yang dipahami secara intuisi dan dibutuhkan secara umum, dan sebaliknya juga dapat dimanipulasi untuk menciptakan makna yang luas di atas level yang diekspresikan secara langsung oleh ujaran-ujaran dalam percakapan sendiri.

Selain sebagai pertukaran informasi, Lane memberikan beberapa hal lagi mengenai percakapan yakni penjagaan tali persahabatan sosial, kekerabatan dan sebagainya, negosiasi status dan peranan, pengambilan keputusan serta pelaksanaan tindak bersama (lihat dalam Ismari, ed,1995:6). Brown dan Levinson juga mengemukakan bahwa ketika dua pembicara berinteraksi, bermacam-macam tipe tantangan yang dapat ditujukan baik untuk 'face' penutur

dan 'face' petutur. Posisi dasar mereka bahwa penutur memperkirakan 'harga' tindak tutur tertentu bagi penutur dan petutur berdasarkan jarak sosial dan tingkat kekuasaan pembicara dan kemudian memilih strategi percakapan yang sesuai (Ismari, ed, 1995:10).

Aspek-aspek tersebut semuanya dapat dipergunakan untuk menelaah dan mengkaji data kebahasaan yang menjadi objek penulisan ini. Namun penulis menyadari bahwa kecil kemungkinan akan terangkum secara keseluruhan dan memungkinkan pula orientasi penulisan akan mengambang. Dengan demikian yang menjadi batasan di sini sebagai fokus kajian adalah yang berkisar pada pemakaian ujaran-ujaran dalam percakapan yang dapat mencerminkan peranan (role) peserta tutur. Untuk kelengkapan pembahasannya nanti, dipertautkan dengan presentasi diri, status jabatan yang merupakan aspek-aspek yang berkaitan erat dengan konsep peranan. Peranan dapat terungkap lewat presentasi diri, sedangkan status dengan peranan tidak dapat dipisahkan, saling kait mengait antara satu dengan yang lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini, penulis menampilkan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Situasi-situasi sosial apa saja yang mewarnai cerita dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde.
2. Bagaimana peran (role) dimainkan dalam presentasi diri lewat ujaran-ujaran dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde.
3. Tipe peran apa saja yang muncul lewat ujaran-ujaran dalam percakapan komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde sehingga tercipta suatu cerita yang koheren

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk memaparkan ragam situasi sosial yang mendukung cerita komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde.
2. Untuk memaparkan pemunculan peran lewat presentasi diri yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde.
3. Untuk menggambarkan tipe peran yang dominan dalam cerita Dr. Jekyll and Mr. Hyde.

1.6 Komposisi Bab

Penulisan ini terdiri atas lima bab yang isinya antara lain sebagai berikut:

Pada Bab I penulis menguraikan latar belakang masalah, alasan memilih judul, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan komposisi bab.

Pada Bab II penulis menguraikan beberapa teori atau konsep yang digunakan dalam menganalisis data yang terdiri atas konsep-konsep tentang peranan (*social roles*), status (*office*) yang dikemukakan oleh Cook (1989:89) serta bentuk presentasi diri yang dikemukakan oleh Richard (dalam Ismari, ed,1995:33).

Pada Bab III berisi metodologi baik metode yang dipakai dalam mengumpulkan data maupun metode yang dipakai dalam menganalisis data.

Pada Bab IV berisi sinopsis presentasi data, klasifikasi data yang disertai dengan analisisnya.

Pada Bab V berisi kesimpulan dari isi pembahasan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Wacana

Wacana merupakan kesatuan bahasa yang terlengkap, yang diucapkan atau tertulis, panjang atau pendek yang menyampaikan pesan secara utuh. Dengan kata lain wacana merupakan rangkaian ujaran-ujaran yang lebih besar dari kalimat, lebih kecil dari paragraf. Wacana biasanya dibagi atas wacana lisan dan tulisan. Perhatikan contoh berikut:

(1) "Hello!"

(2) Shake before use

Contoh (1) digolongkan sebagai wacana lisan meskipun hanya terdiri atas satu kata, karena satu kata tersebut (hello) mengandung makna yang utuh dan dipahami sebagai sapaan terhadap seseorang. Sedangkan contoh (2) digolongkan sebagai wacana tulis. Wacana ini banyak dijumpai pada label obat-obatan seperti obat batuk yang merupakan instruksi kepada pemakai obat agar mengocok botol yang berisi obat batuk tersebut sebelum diminum.

2.1.1 Pengertian Wacana

Wacana dalam bahasa Inggris disebut 'discourse'. Pengertian wacana dapat diuraikan secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, 'discourse' berasal dari bahasa latin 'discursus' yang berarti 'lari kian kemari' diturunkan dari 'dis' berarti 'dari' dalam arah berbeda, dan 'currere' berarti 'lari'. Sedangkan secara terminologis, para ahli

bahasa berpendapat sama tentang wacana sebagai satuan bahasa yang terlengkap dan utuh, tetapi dalam hal lain dapat dilihat batasan-batasan perbedaannya.

Menurut Deese (dalam Tarigan, 1987:25) "wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca." Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan harus muncul dari pengutaraan wacana itu. Kemudian oleh Kridalaksana (dalam Djajasudarma, 1994:3) mengatakan "wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar." Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh berupa novel, buku seri ensiklopedia dan sebagainya serta bentuk lain seperti paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat lengkap. Di sini dijelaskan bahwa wujud wacana dapat dilihat dari segi tataran bahasa, mulai tataran yang terkecil 'kata' dapat memuat makna yang utuh, dilihat dari informasi yang didukungnya. Pemahaman wacana yang menekankan unsur keterkaitan kalimat-kalimat, di samping hubungan proposisi sebagai landasan berpijak, mengisyaratkan bahwa konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi pembicara sangat berperan dalam informasi yang ada dalam wacana.

Tarigan (1987:27) mengatakan "wacana adalah kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan maupun tertulis." Pemahaman ini mengacu kita pada wacana yang kohesif dan koheren.

Kohesif merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koheren merupakan kepaduan wacana sehingga komunikatif mengandung suatu ide.

Richard (dalam Djajasudarma, 1994:3) mengemukakan bahwa "wacana adalah salah satu istilah umum dalam pemakaian bahasa, yakni bahasa yang dihasilkan oleh tindak komunikasi." Wacana mengacu pada unit-unit bahasa yang lebih besar, seperti paragraf-paragraf, percakapan-percakapan, wawancara dan sebagainya. Wacana dalam hal ini dianggap sebagai hasil tindakan komunikasi (pemakaian bahasa), dengan acuan bahwa wacana berkaitan dengan unit-unit gramatikal dalam pemakaian bahasa, dan menunjukkan unit bahasa yang lebih besar dari gramatikal (morfologi-sintaksis) jelas pada tataran yang diacu sebagai unsur yang disebut wacana.

Secara umum wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Jika dilihat dari segi keutuhannya, wacana adalah suatu lingual yang terlengkap dan merupakan perwujudan pemakaian bahasa yang utuh. Dari unsur pembentukannya, wacana dibangun atas hubungan unsur-unsur linguistik dan non-linguistik. Konstruksi wacana dibangun atas dasar jaringan unsur-unsur lingual seperti fonem, morfem, kata, kalimat dan unsur suprasegmental. Di samping itu konstruksi wacana dipengaruhi oleh unsur di luar bahasa, seperti penutur, lawan tutur, situasi, tujuan pembicaraan dan sebagainya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang dapat menandai ciri satuan lingual wacana, yaitu:

- (1) Wacana merupakan satuan lingual yang dihasilkan oleh tindak tutur yang berkesinambungan.
- (2) Wacana merupakan satuan lingual yang terlengkap, yang utuh.

- (3) Wacana dibangun oleh jaringan yang bukan hanya komponen linguistik, tetapi juga komponen non-linguistik.
 - (4) Dari sudut posisinya dalam satuan lingual, wacana berada pada tataran yang tertinggi.
- Dengan ciri-ciri tersebut akan mudah ditemukan mana yang disebut wacana.

2.1.2 Analisis Wacana

Analisis wacana adalah analisis bahasa dalam penggunaannya. Oleh karena itu analisis wacana tidak dapat dibatasi hanya pada deskripsi bentuk-bentuk linguistik secara formal, yang terpisah dari tujuan dan fungsi. Para analis wacana berusaha mencari jawaban untuk apa bahasa digunakan manusia.

Menurut Stubbs (1983:1) "analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas kalimat atau di atas klausa, dan karenanya mengkaji satuan-satuan bahasa yang lebih luas seperti pertukaran percakapan atau teks tulis." Konsekuensinya, analisis wacana juga memperhatikan bahasa pada waktu digunakan dalam konteks sosial, dan khususnya interaksi atau dialog antar penutur.

Para analis wacana sangat memperhatikan konteks situasi dalam pelibatan analisisnya. Konteks situasi yang dimaksudkan Firth (dalam Halliday dan Ruqaiya, 1983:46-47) antara lain:

- (1) Pelibat (partisipan) dalam situasi; yang dimaksudkan Firth di sini adalah orang dan tokoh-tokoh, yang lebih kurang sepadan dengan yang disebut para sosiolog sebagai kedudukan dan peranan pelibat.

- (2) Tindakan pelibat; adalah hal yang sedang mereka lakukan meliputi tindak tutur (verbal action) ataupun tindakan yang bukan tuturan (non-verbal action).
- (3) Ciri-ciri situasi lainnya yang masih relevan; benda-benda dan kejadian sekitar, sepanjang hal itu mempunyai sangkut paut tertentu dengan hal yang sedang berlangsung.
- (4) Dampak-dampak tindak tutur; bentuk perubahan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang dituturkan oleh pelibat dalam situasi.

Analisis wacana yang memusatkan perhatian pada pendeskripsian bahasa secara fungsional terfokus ke dalam dua fungsi sebagai tujuan kemudahan dalam analisis. Fungsi bahasa yang tujuannya untuk menyatakan isi disebut fungsi transaksional, sedangkan fungsi yang melibatkan hubungan sosial dan sikap individu dilukiskan sebagai fungsi interaksional. Fungsi yang paling terakhir ini yang paling banyak mendapat penekanan.

Berdasarkan tujuan bahasa dalam pemakaian secara fungsional, bahasa tulis biasanya dipergunakan untuk transaksional. Sedangkan bahasa lisan dipakai untuk tujuan interaksional. Namun demikian, tak jarang bahasa tulisan dipakai juga untuk memelihara hubungan sosial, misalnya surat pernyataan terima kasih, surat pernyataan berduka cita, surat cinta, ucapan selamat, simpati dan sebagainya.

Berbicara mengenai konteks, Yudi (1994:214-215) memberikan penekanan pada hubungannya dengan situasi berbahasa dan peristiwa berbahasa. Dalam situasi ujian yang dilangsungkan di ruangan tertentu, pada umumnya partisipan tidak melakukan suatu pembicaraan dengan partisipan lainnya. Sangat berbeda dengan situasi pesta, beberapa bentuk percakapan dapat berlangsung secara bersama-sama pada pesta yang sama, masing-masing

dikarenakan oleh adanya peristiwa berbahasa (speech event). Yang dimaksud peristiwa berbahasa adalah satuan struktur linguistik terbesar yang ditentukan oleh norma atau kaidah tertentu. Dalam peristiwa berbahasa akan menghadirkan pembicara dengan pendengar sebagai peserta percakapan. Dalam hubungannya dengan peserta percakapan itu, faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa berbahasa antara lain adalah jumlah peserta, penggunaan sapaan, peranan dan status sosial.

2.2 Peran (role), Status, dan Identitas dalam Pandangan Sosiologi

Peran, status dan identitas adalah konsep-konsep yang berbeda, tetapi saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam teori sosiologi, status, peranan dan identitas merupakan unsur-unsur baku dalam sistem lapisan masyarakat dan mempunyai arti yang penting. Suatu sistem sosial terdapat pola-pola tertentu yang mengatur hubungan timbal balik antara individu dalam masyarakat dan antara individu dengan masyarakat serta tingkah laku individu-individu tersebut.

2.2.1 Pengertian Peranan

Peranan adalah aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Hal ini sejalan dengan definisi peranan yang dikemukakan oleh Coser dan Rosemberg (1976:81-82) yang mengatakan:

“ A role is the dynamic aspect of a status. A central concept in sociology, role described the patterns of patterns of behaviour, structured around specific rights and duties that are associated with a particular in a group or social situation.”

Hewitt (1991:93-94) juga memberikan definisi mengenai peranan dengan mengatakan:

"A role is defined as a cluster of duties, right, and obligation associated with a particular social position (or, as it may be called, status). A role is not concrete list of behaviour, but a more abstract perspective from which the individual participates in a social situation and contributes to its social act and social objects."

Peranan merupakan rangkaian kewajiban-kewajiban, dan hak-hak yang terkait dalam posisi sosial. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dalam situasi sosial. Dalam menguraikan konsepnya, Hewitt memberikan contoh peran seorang professor. Peranan seorang professor bukan hanya terpaku pada sejumlah hal-hal tertentu yang harus dia lakukan, melainkan lebih terfokus pada bagaimana professor melakukan hubungan timbal balik dengan pelajar berdasarkan situasi yang mendukung interaksi mereka.

Masih berhubungan dengan peranan, Levinson (dalam Hess, 1988:252) mengemukakan bahwa:

"Role is commonly defined as the action of the individual members ... actions seen in term of their relevance for the social structure (that is seen in relation to the prevailing norms). In this sense, role refers to the way in which members of position act (with or without nonconscious intention) in accord with or in violation of given set of organization norms."

Pada dasarnya definisi-definisi yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa peranan merupakan hal yang sangat penting karena dengan peranan itu akan dapat mengatur perilaku seseorang. Peranan merupakan suatu konsep tentang hal apa saja yang dilakukan oleh

individu dalam masyarakat. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.

2.2.2 Pengertian Status

Secara umum status atau kedudukan didefinisikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial. Kita dapat memberikan batasan pengertian mengenai kedudukan dan kedudukan sosial. Kedudukan sebagai tempat seseorang dalam suatu kelompok sedangkan kedudukan sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan pergaulannya, prestisenya, hak-hak dan kewajiban-kewajibannya.

Linton (dalam Hess, 1988:227) mengemukakan bahwa "A status, in the abstract, is a position in particular pattern. It is thus quite correct to speak of each individual having many statuses, since each individual participates in the expression of a number of pattern." Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam pola tertentu. Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai beberapa status oleh karena seseorang biasanya ikut dalam berbagai pola kehidupan. Definisi status yang dikemukakan oleh Linton menunjukkan tempat seseorang sehubungan dengan kerangka masyarakat secara menyeluruh. Misalnya kedudukan Mr. John sebagai warga kota A, merupakan kombinasi dari segenap kedudukannya sebagai guru, ketua organisasi sepak bola, suami Mrs. John dan lain-lain.

Berbicara mengenai status, umumnya masyarakat mengembangkan dua kelompok utama yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Ascribed status; status yang diperoleh secara otomatis.

Kedudukan tersebut diperoleh sejak lahir tanpa si individu berusaha untuk mendapatkannya.

Misalnya: - jenis kelamin

- kebangsawanan

- golongan umur

- kelas sosial (kasta brahmana)

b. Achieved status; status yang diperoleh seseorang yang disengaja. Status atau kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran, akan tetapi terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.

Misalnya: - Hakim, guru, dokter, pengacara dan lain-lainnya. Setiap orang dapat memiliki status tersebut apabila ia mampu memenuhi persyaratan-persyaratannya.

2.2.3 Pengertian Identitas

Sama halnya dengan status dan peranan, setiap individu memiliki identitas yang berbeda-beda. Dalam pandangan sosiologi identitas menunjukkan sebagai apa seseorang dalam masyarakatnya. Jadi pada dasarnya identitas mencakup peranan dan status. Dalam masyarakat selalu terdapat ketidaksamaan sosial atau perbedaan-perbedaan yang jelas antara anggota-anggota masyarakat. Hal ini biasa dikenal dengan istilah stratifikasi sosial yang muncul akibat status dan identitas yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap individu. Stratifikasi sosial adalah suatu sistem yang berlapis-lapis yang memberikan dan membedakan warga masyarakat ke dalam lapisan yang bertingkat-tingkat.

Cook (1989:89) memberikan batasan mengenai identitas bahwa "identitas lebih mengarah pada apa yang memberikan ciri atau menunjukkan diri seseorang." Dalam hal ini status yang disandang seseorang sudah menunjukkan sebagian dari sejumlah identitas yang dimilikinya. Misalnya seseorang yang berstatus dokter, statusnya tersebut sekaligus merupakan identitasnya.

2.3 Peran, Status dan Identitas dalam pandangan Linguistik

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa peran, status dan identitas secara sosiologi akan mempengaruhi pola-pola interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat tertentu. Begitu pula dalam pandangan linguistik, peran, status dan identitas sosial memegang peranan penting khususnya dalam pemakaian bahasa. Sehubungan dengan ini Lyons (Levinson, 1983:23) memberikan penekanan bahwa "Knowledge of role and status (Where role covers both role in the speech event, as speaker or addressee, and social role, and status covers notion of relative social standing)." Dengan demikian peranan sosial ataupun status yang dimainkan atau dimiliki oleh peserta cakap (penyapa dan pesapa) mempengaruhi pemakaian bahasa dalam peristiwa berbahasa.

Perhatikan ujaran berikut:

(1) Yuk, minum cucu.

(2) Kopinya nanti keburu dingin, Mas.

Contoh (1) dan (2) menunjukkan pengaruh peran seseorang terhadap ujaran yang dituturkannya. Ujaran (1) diucapkan seseorang karena perannya sebagai 'ibu' yang menyuruh

anaknyanya minum susu, sedangkan ujaran (2) diucapkan karena perannya sebagai 'isteri' yang mengingatkan suaminya untuk meminum segera kopi yang telah dibuatkannya.

Dalam interaksi sosial khususnya interaksi diskursif, seorang penutur mengambil satu macam peran yang memperlihatkan identitas diri. Untuk menjelaskan peranan sosial yang menampakkan identifikasi individu dalam interaksi diskursif, Brown dan Yule (1984:55) memberikan contoh sebagai berikut:

- (1) Daily Telegraph Cartoonist, Nicholas Garland showing how he sees the prime minister.
- (2) Sophia Loren, The film actress, awoke in a prison cell in Caserta near Naples, today.
- (3) Mr. Robert Mugabe, the prime minister of Zimbabwe, yesterday sought the reassurance of prospective investors in his country.

Contoh (1), (2) dan (3) menunjukkan bahwa peranan-peranan sosial seperti: 'Kartunis yang diperankan oleh Nicholas, dan artis film yang diperankan oleh Sophia serta perdana menteri yang diperankan oleh Mugabe', sebenarnya merupakan status dan sekaligus identitas yang melekat pada ketiga individu tersebut.

2.4 Presentasi Diri

Presentasi diri adalah menampilkan gambaran diri seseorang kepada orang lain. Presentasi diri merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi percakapan. Oleh karena lewat presentasi diri tersebut kita akan mengetahui status dan identitas sekaligus peranan seseorang yang kemungkinan akan menjadi lawan tutur kita.

Menurut Richard (dalam Ismari, ed,1995:33) presentasi diri merupakan salah satu aspek yang berkaitan erat dengan konsep peranan. Dalam presentasi diri kita akan mengetahui peran dan status seseorang. Apabila peran dan status telah dimunculkan, maka akan memudahkan kita untuk menentukan pola interaksi yang sesuai. Para partisipan yang melihat peran dan status mereka sama, maka mereka akan menerapkan strategi percakapan yang lepas dan menunjukkan solidaritas di antara mereka. Sedangkan bila mereka melihat peran dan status ataupun identitas mereka jauh berbeda, maka mereka akan menggunakan strategi-strategi percakapan yang bersifat dominasi yang menunjukkan ketergantungan.

Hal menampilkan diri seseorang atau presentasi diri berbeda antar budaya. Scollon dan Scollon (dalam Ismari, ed,1995:33) menyatakan bahwa "Penutur bahasa Inggris dalam presentasi diri biasanya menampilkan kemampuan positif, prestasi mereka tanpa melebih-lebihkan maupun merendahkan-gambarkan diri mereka." Bila kita membandingkan dengan kebiasaan orang Jepang dan Thailand yang justru bertentangan dengan kebiasaan orang-orang Inggris dalam hal menampilkan diri mereka. Orang Jepang dan Thailand dalam berkomunikasi biasanya membatasi keterlibatan diri serta tidak banyak mengungkapkan perihal diri sendiri, sehingga mereka terkesan sangat tertutup.

Demikianlah teori-teori atau konsep-konsep ilmiah yang akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis atau mengolah data. Pada bab selanjutnya penulis akan menguraikan metodologi yang digunakan dalam penulisan ini.

BAB III

METODOLOGI

Dalam setiap penelitian pada bidang apa saja, untuk mencapai hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan metode-metode dan teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan obyek yang diteliti. Metode merupakan cara yang teratur dan terpikirkan untuk mencapai maksud dan memecahkan suatu masalah. Metode dapat memudahkan penulis untuk menyusun jalan pikiran penulis secara teratur dan sistematis. Secara garis besar penelitian terbagi atas penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pustaka.

3.1 Penelitian pustaka

Penelitian ini merupakan langkah awal dan lebih jauh lagi akan memberikan gambaran yang jelas dalam menganalisis. Penulis menggunakan penelitian pustaka karena sumber data atau informasi yang menjadi obyek penelitian berupa data tertulis atau tercatat yakni komik. Selain itu, penulis menggunakan penelitian pustaka untuk mengumpulkan bahan-bahan atau prinsip-prinsip ilmiah yang dapat mendukung pemecahan masalah dalam analisis. Bahan-bahan itu berupa buku-buku ataupun skripsi yang menyangkut obyek penelitian atau gayut dengannya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto (1988:2), ada dua macam metode pengumpulan data liguall, yakni penyimakan atau metode simak dan percakapan atau metode cakap. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode simak untuk mengumpulkan data.

3.2.1 Metode Simak

Peneliti melakukan penyimakan langsung terhadap penggunaan bahasa dalam bentuk monolog dan dialog dalam komik yang telah ditentukan. Penyimakan ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana ujaran-ujaran dalam monolog dan dialog tersebut yang menunjukkan peran, status dan identitas tokoh cerita. Secara operasional, metode simak diwujudkan dalam teknik catat.

- Teknik Catat

Setelah melakukan penyimakan secara seksama, ujaran-ujaran yang dianggap mewakili atau representatif obyek penelitian, dicatat dalam kartu data atau korpus. Penulis mencatat ujaran-ujaran baik dalam bentuk monolog maupun dialog dalam kertas ukuran kwarto. Pengambilan atau penentuan data dipilih secara purposif, yakni mengambil data tanpa mengaaknya, tapi langsung dipilih atau ditentukan oleh penulis dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yakni sesuai dengan rumusan masalah. Data yang telah ditentukan, selanjutnya diklasifikasikan dan siap untuk dianalisis.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis atau interpretasi data dilakukan setelah menetapkan dan mengklasifikasikan data yang akan diangkat dalam penulisan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif. Suatu metode yang memaparkan data sebagaimana adanya dengan berusaha sedapat mungkin mengurangi dan menekan unsur subjektivitas penulis. Untuk lebih terarahnya, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama: menentukan atau mengambil 15 data yang berhubungan dengan rumusan masalah.

Kedua : data tersebut diklasifikasikan berdasarkan situasi-situasi sosial yang mendukung interaksi tokoh-tokoh cerita.

Ketiga : menguraikan data tersebut sesuai dengan tujuan penulisan dengan bertumpu pada teori yang dikemukakan oleh Cook (1989), Brown and Yule (1984), Richard (1995), dan lain-lain.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Cerita dalam komik 'Dr. Jekyll and Mr. Hyde' terjalin melalui ujaran-ujaran dalam bentuk monolog dan dialog. Keseluruhan ujaran-ujaran tersebut, baik yang berupa monolog maupun dialog menjadi populasi dalam penelitian ini. Bagian pertama terdiri atas 3 monolog dan 16 buah dialog. Bagian kedua terdapat 4 buah monolog dan dialog 31 buah. Pada bagian ketiga terdapat 8 monolog dan 30 dialog.

3.4.2 Sampel

Ujaran-ujaran yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini diambil dalam tiap bagian cerita. Bagian pertama penulis mengambil 5 data, bagian kedua ada 2 dan bagian ketiga diambil 8 data. Secara keseluruhan ada 15 data yang menjadi sampel. Penulis hanya mengambil 15 data sebagai sampel, karena data tersebut dapat mewakili permasalahan yang diangkat sekaligus untuk menghindari pembahasan yang berulang-ulang.

BAB IV

ANALISIS PERAN (ROLE) DALAM KOMIK 'DR. JEKYLL AND MR. HYDE'

4.1 Sinopsis Komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde

BAGIAN I

Suatu hari Dr. Jekyll memanggil Utterson, sahabat karibnya sekaligus pengacaranya untuk membicarakan surat wasiat yang akan dilimpahkannya pada seseorang yang bernama Edward Hyde. Pada pertemuan tersebut Dr. Jekyll memutuskan bahwa apabila ia meninggal ataukah menghilang dan tidak ada yang dapat menemukannya selama tiga bulan atau lebih, maka seluruh hartanya akan dilimpahkan kepada temannya yaitu Mr. Hyde. Mengenai Mr. Hyde ini tidak ada yang tahu selain Dr. Jekyll sendiri.

Hingga suatu hari Utterson jalan-jalan dengan temannya yang bernama Richard Enfield di sekitar kota London. Lewat temannya inilah Utterson tahu siapa Edward Hyde itu. Menurut Enfield yang kebetulan pernah bertemu dengan Mr. Hyde, Hyde memiliki sifat-sifat yang jahat, postur tubuh yang pendek serta wajahnya menyeramkan. Mr. Hyde sering keluar pada malam hari dan melakukan tindakan kejahatan. Sedangkan lewat Poole, Kepala pelayan di rumah Dr. Jekyll, memberitahukan Utterson bahwa mereka (para pelayan) harus tunduk dan patuh pada Mr. Hyde. Keterangan ini menunjukkan betapa berartinya Mr. Hyde bagi Dr. Jekyll.

Utterson yang sudah tahu tindak-tanduk kejahatan Edward Hyde semakin heran memikirkan keputusan Dr. Jekyll yang ingin melimpahkan seluruh hartanya kepada Mr. Hyde.

Akhirnya ia pun menemui Dr. Henry Jekyll agar mau mempertimbangkan kembali keputusannya.

BAGIAN II

Uttersson menemui Dr. Jekyll dan menceritakan kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh Mr. Edward Hyde dengan harapan Dr. Jekyll mau mempertimbangkan kembali keputusannya. Namun harapan Uttersson sia-sia, ternyata Dr. Jekyll tidak menghiraukan masalah tersebut. Ia tetap ingin melimpahkan seluruh hartanya pada Mr. Hyde. Uttersson pun akhirnya berjanji untuk mengabdikan permintaan temannya.

Uttersson tidak pernah tahu telah terjadi hal-hal yang aneh pada diri sahabatnya atau kliennya, Dr. Jekyll. Sepeninggal Uttersson, Dr. Jekyll masuk ke laboratoriumnya dan mengambil gelas yang telah berisi larutan kimia ciptaannya. Larutan yang berupa campuran zat-zat kimia tersebut diminumnya. Sesaat kemudian badannya bergetar, raut mukanya berkerut-kerut, tangannya ditumbuhi bulu-bulu dan kuku-kukunya menjadi tajam, serta tubuhnya menjadi lebih kecil dan pendek sehingga pakaiannya kelihatan menggantung di tubuhnya. Reaksi minuman tersebut telah merubahnya menjadi sosok yang lain dari sebelumnya yakni sosok Dr. Jekyll menjadi sosok Mr. Hyde. Peristiwa-peristiwa aneh ini mulai mewarnai kehidupan Dr. Jekyll tanpa ada orang lain yang tahu.

Reaksi larutan kimia tersebut tidak hanya mampu mengubah wujud Dr. Jekyll secara fisik, tapi sekaligus mengubah wataknya. Pada siang hari Dr. Jekyll bertindak sebagai dokter yang baik dan sangat dihormati serta disenangi oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan pada malam hari Dr. Jekyll mengubah dirinya menjadi Edward Hyde kemudian keluar untuk

melakukan kejahatan seperti membunuh, merampok dan tindak-tindak kriminal lainnya, menyebabkan ia dibenci oleh masyarakat dan menjadi buronan polisi.

Suatu malam Mr. Hyde membunuh orang yang sama sekali tidak dikenalnya, yaitu Mr. Danvers Carew. Ternyata orang tersebut adalah salah satu klien Utterson. Peristiwa itu hampir saja membuka kedok Dr. Jekyll, karena barang bukti yang dipakai memukul Mr. Carew tertinggal di tempat itu. Barang bukti tersebut berupa tongkat dan tongkat tersebut dikenali oleh Utterson karena dia yang telah memberikan tongkat itu pada Dr. Jekyll sebagai hadiah ulang tahun.

Sejak peristiwa itu, Dr. Jekyll baru menyadari dan menyesali akibat perbuatannya. Oleh karena itu ia berjanji pada Utterson bahwa ia tidak akan membiarkan lagi Mr. Hyde melakukan kejahatan semacamnya. Untuk meyakinkan Utterson ia memperlihatkan surat dari Mr. Hyde yang sebenarnya ia tulis sendiri. Utterson pun mencoba untuk percaya meski ada keganjilan setelah Poole mengatakan tak seorang pun yang datang mengantar surat.

Kecurigaan Utterson terhadap sikap Dr. Jekyll yang aneh mendorongnya untuk menyelidiki surat tersebut. Bersama pegawainya, Mr. Guest, Utterson membandingkan surat yang ditulis oleh Dr. Jekyll pada undangan Dinner dengan surat yang tertanda Hyde. Setelah diteliti ternyata kedua tulisan tersebut mirip sekali. Namun Utterson selalu berusaha menyimpan kecurigaannya.

BAGIAN III

Mr. Hyde menjadi buronan polisi di London. Oleh karena itu Dr. Jekyll tidak berani keluar. Selama beberapa hari ia mengurung diri di kamar. Setelah dianggapnya aman, ia

kembali mengunjungi teman-temannya dan aktif lagi mengobati dan menolong orang sakit. Selama kira-kira dua bulan ia merasakan kedamaian. Namun kedamaian itu hanya sesaat. Dia mulai merasa membutuhkan minuman itu lagi. Karena tidak tahan akhirnya ia minum juga. Peristiwa-peristiwa aneh terjadi kembali, Dr. Jekyll berubah menjadi Mr. Hyde. Begitu pula dengan kejahatan-kejahatan yang pernah dilakukannya terulang lagi.

Waktu demi waktu, Dr. Jekyll mulai merasakan keanehan pada dirinya. Larutan aneh yang sering diminumnya telah berpengaruh dalam dirinya. Meskipun ia tidak meminumnya, wujudnya bisa berubah menjadi Mr. Hyde. Kenyataan ini membuatnya takut karena kedoknya bisa terbongkar. Apa yang ditakutkannya betul-betul terjadi. Ketika ia berubah wujud, ia meminta Dr. Lanyon membawakan obat. Setelah mendapatkan obat tersebut ia langsung meminumnya tanpa memperdulikan lagi keberadaan Dr. Lanyon di sampingnya. Tak lama sesudah meminum obat tersebut wujudnya yang semula adalah Mr. Hyde berubah kembali menjadi Dr. Jekyll. Dr. Lanyon yang menyaksikan kejadian tersebut terheran-heran. Namun Dr. Jekyll meminta agar sahabatnya itu merahasiakan kejadian yang dialaminya.

Beberapa hari kemudian, Poole datang pada Utterson. Ia sangat mengkhawatirkan keadaan majikannya yang sudah seminggu menghilang. Khawatir terjadi apa-apa pada Dr. Jekyll akhirnya Utterson pun berangkat dengan Poole. Mereka dilanda kebingungan. Dalam kebingungan tersebut Poole bercerita bahwa seminggu sebelumnya, ia diminta majikannya untuk mengambil obat di apotik. Namun obat yang dipesannya sudah habis hingga Poole pulang dengan tangan kosong. Hal ini membuat majikannya yang berada di laboratorium marah seperti binatang. Suara yang didengarnya pun tidak mirip dengan suara majikannya.

Berdasarkan cerita Poole, Utterson memutuskan untuk membongkar pintu laboratorium. Setelah pintu terbuka, ternyata Mr. Hyde telah terkapar di situ dan tak bernyawa lagi. Pelayan-pelayan Dr. Jekyll semakin cemas karena mereka tidak melihat majikannya dalam laboratorium tersebut, bahkan mereka menduga orang yang terkapar itu telah membunuh majikannya. Utterson yang berada di tempat itu juga heran dan semakin bingung. Setelah kembali ke rumahnya, barulah ia tahu segalanya. Ia mendapati surat dari Dr. Lanyon yang menceritakan kejadian sebenarnya, yakni yang mereka kenal sebagai Dr. Henry Jekyll adalah Mr. Edward Hyde. Satu orang yang mempunyai kepribadian rangkap; sebagai seorang dokter yang baik dan sebagai orang yang jahat.

4.2 Presentasi dan Klasifikasi Data

Berikut ini adalah presentasi data yang menjadi sampel dalam penulisan ini. Data diambil dari komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Yang berbicara dalam (1) berikut ini adalah Dr. Henry Jekyll dengan Utterson:

(1) Dr. Jekyll: Utterson, I want to write a new will.

Utterson : Very well, Henry. What should the document say?

Dr. Jekyll: If I die, I want to leave all my possession to my friend, Edward Hyde.

Bagian 1 halaman 4

Dalam (2) di bawah ini terjadi percakapan yang melibatkan Mr. Enfield dengan Mr. Hyde:

Berdasarkan cerita Poole, Utterson memutuskan untuk membongkar pintu laboratorium. Setelah pintu terbuka, ternyata Mr. Hyde telah terkapar di situ dan tak bernyawa lagi. Pelayan-pelayan Dr. Jekyll semakin cemas karena mereka tidak melihat majikannya dalam laboratorium tersebut, bahkan mereka menduga orang yang terkapar itu telah membunuh majikannya. Utterson yang berada di tempat itu juga heran dan semakin bingung. Setelah kembali ke rumahnya, barulah ia tahu segalanya. Ia mendapati surat dari Dr. Lanyon yang menceritakan kejadian sebenarnya, yakni yang mereka kenal sebagai Dr. Henry Jekyll adalah Mr. Edward Hyde. Satu orang yang mempunyai kepribadian rangkap; sebagai seorang dokter yang baik dan sebagai orang yang jahat.

4.2 Presentasi dan Klasifikasi Data

Berikut ini adalah presentasi data yang menjadi sampel dalam penulisan ini. Data diambil dari komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Yang berbicara dalam (1) berikut ini adalah Dr. Henry Jekyll dengan Utterson:

(1) Dr. Jekyll: Utterson, I want to write a new will.

Utterson : Very well, Henry. What should the document say?

Dr. Jekyll: If I die, I want to leave all my possession to my friend, Edward Hyde.

Bagian 1 halaman 4

Dalam (2) di bawah ini terjadi percakapan yang melibatkan Mr. Enfield dengan Mr. Hyde:

Berdasarkan cerita Poole, Utterson memutuskan untuk membongkar pintu laboratorium. Setelah pintu terbuka, ternyata Mr. Hyde telah terkapar di situ dan tak bernyawa lagi. Pelayan-pelayan Dr. Jekyll semakin cemas karena mereka tidak melihat majikannya dalam laboratorium tersebut, bahkan mereka menduga orang yang terkapar itu telah membunuh majikannya. Utterson yang berada di tempat itu juga heran dan semakin bingung. Setelah kembali ke rumahnya, barulah ia tahu segalanya. Ia mendapati surat dari Dr. Lanyon yang menceritakan kejadian sebenarnya, yakni yang mereka kenal sebagai Dr. Henry Jekyll adalah Mr. Edward Hyde. Satu orang yang mempunyai kepribadian rangkap; sebagai seorang dokter yang baik dan sebagai orang yang jahat.

4.2 Presentasi dan Klasifikasi Data

Berikut ini adalah presentasi data yang menjadi sampel dalam penulisan ini. Data diambil dari komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Yang berbicara dalam (1) berikut ini adalah Dr. Henry Jekyll dengan Utterson:

(1) Dr. Jekyll: Utterson, I want to write a new will.

Utterson : Very well, Henry. What should the document say?

Dr. Jekyll: If I die, I want to leave all my possession to my friend, Edward Hyde.

Bagian 1 halaman 4

Dalam (2) di bawah ini terjadi percakapan yang melibatkan Mr. Enfield dengan Mr. Hyde:

(2) Mr. Enfield: You are a terrible man and you will pay for this! You almost killed that child! The child's family can sue you for this.

Mr. Hyde : That will not be necessary. I will pay them. I'm sure we can agree on a price.

Bagian 1 halaman 6-7

Percakapan dalam (3) di bawah ini melibatkan Mr. Hyde dengan Utterson:

(3) Utterson: I'm an old friend of Dr. Jekyll.

May I come in?

Mr. Hyde: Dr. Jekyll is not here now.

How did you know me?

Bagian 1 halaman 11

Dalam (4) berikut ini terjadi percakapan antara Utterson dengan Poole:

(4) Utterson: Poole, I think I saw a man-his name is Mr. Hyde, I believe-he was entering the house through the side door. Does he usually do this?

Poole : Yes, Sir. He has a key

Utterson: It seems that your master trusts that man very much.

Poole : Yes, Mr. Utterson. Dr. Jekyll gave us orders. We must obey Mr. Hyde.

Bagian 1 halaman 12

Percakapan dalam (5) berikut ini melibatkan Utterson dengan Dr. Jekyll:

(5) Utterson : Henry, I want to talk to you about your will.

(2) Mr. Enfield: You are a terrible man and you will pay for this! You almost killed that child! The child's family can sue you for this.

Mr. Hyde : That will not be necessary. I will pay them. I'm sure we can agree on a price.

Bagian 1 halaman 6-7

Percakapan dalam (3) di bawah ini melibatkan Mr. Hyde dengan Utterson:

(3) Utterson: I'm an old friend of Dr. Jekyll.

May I come in?

Mr. Hyde: Dr. Jekyll is not here now.

How did you know me?

Bagian 1 halaman 11

Dalam (4) berikut ini terjadi percakapan antara Utterson dengan Poole:

(4) Utterson: Poole, I think I saw a man-his name is Mr. Hyde, I believe-he was entering the house through the side door. Does he usually do this?

Poole : Yes, Sir. He has a key

Utterson: It seems that your master trusts that man very much.

Poole : Yes, Mr. Utterson. Dr. Jekyll gave us orders. We must obey Mr. Hyde.

Bagian 1 halaman 12

Percakapan dalam (5) berikut ini melibatkan Utterson dengan Dr. Jekyll:

(5) Utterson : Henry, I want to talk to you about your will.

Dr. Jekyll: My poor Utterson. I am a difficult client. You seem very upset about my will.

Bagian 1 halaman 13

Yang berbicara dalam (6) berikut ini adalah Mr. Hyde:

(6) Mr. Hyde: Now I am free again-free of that good old doctor. Henry Jekyll is afraid of life. But I, Edward Hyde, will enjoy life again.

Bagian 2 halaman 20

Percakapan dalam (7) berikut ini melibatkan seorang polisi dengan seorang pelayan:

(7) The officer: Can you give a description of this man?

The servant: I know him, officer. His name is Hyde. He once visited my master.

Bagian 2 halaman 25

Yang berbicara dalam (8) berikut ini adalah Mr. Hyde:

(8) Mr. Hyde: Just a moment ago, people loved and honored me. But now I am terrible man- a murderer. They are looking for me.

Bagian 3 halaman 48

Selanjutnya yang berbicara dalam (9) di bawah ini adalah Dr. Jekyll:

(9) Dr. Jekyll: Oh, God, save me from myself.

Help me! I cannot stop this evil!

Bagian 3 halaman 45

Percakapan dalam (10) di bawah ini melibatkan Dr. Jekyll dengan Utterson:

(10) Dr. Jekyll: I have a letter from Hyde here. I don't want to show it to the police. I'll give it to you Utterson, because I trust you very much.

Utterson : You are afraid, of course, that the police can find Mr. Hyde through this letter.

Bagian 3 halaman 45

Dalam (11) berikut ini terjadi percakapan antara Poole dengan Dr. Jekyll:

(11) Dr. Jekyll: Take this message to Mr. Maw, the pharmacist. It's urgent!

Poole : Yes, Sir.

Percakapan dalam (12) berikut ini melibatkan Dr. Lanyon dengan Mr. Hyde:

(12) Dr. Lanyon: You are the- the-

Mr. Hyde : Yes, Sir. I am the messenger from Dr. Jekyll

Dr. Lanyon: Just a moment, Sir. You forget that I don't know you....

Mr. Hyde : Excuse me, Dr. Lanyon, but your friend, Dr. Jekyll sent me here. It is very important. He said there is a drawer-

Bagian 3 halaman 51

Yang berbicara dalam (13) berikut ini adalah Dr. Lanyon:

(13) Dr. Lanyon: I'm afraid this is not a dream. That man was Edward Hyde, a murderer. Everyone is looking for him. Poor, poor Jekyll!

Bagian 3 halaman 53

Percakapan dalam (14) di bawah ini melibatkan Dr. Lanyon dengan Mr. Hyde:

(14) Dr. Lanyon: Calm yourself, Sir.

Calm yourself.

Mr. Hyde : Can you please get me a glass, Sir?

Bagian 3 halaman 53

Selanjutnya dalam (15) berikut ini terjadi percakapan antara Poole dengan Mr. Maw:

(15) Poole : This is from my master, Dr. Jekyll. Please give me the drug quickly. It is urgent!

Mr. Maw: Tell your master I can't get the drug anymore. He took the last bottle some time ago.

Bagian 3 halaman 57

Selanjutnya tabel berikut ini merupakan pengklasifikasian data yang disusun berdasarkan situasi-situasi yang mendukung cerita Dr. Jekyll and Mr. Hyde. Situasi sosial yang berbeda-beda itu, melatarbelakangi munculnya ujaran-ujaran dalam interaksi percakapan antara tokoh-tokoh cerita, sehingga memperlihatkan sejumlah peranan sosial (social roles) yang berbeda-beda pula.

KOMIK			
Situasi Sosial Percakapan	Pelaku	Status	Peranan
* Klinik	Dr. Jekyll Dr. Lanyon Mr. Hyde	Dokter Dokter Dokter	Dokter Dokter Pasien
* Kriminal	Mr. Hyde Anak kecil Polisi Pelayan	Dokter Polisi Pelayan	Pembunuh Korban Polisi Saksi
* Hukum	Utterson Dr. Jekyll Mr. Hyde	Pengacara Dokter Dokter	Pengacara Klien Pewaris Ahli waris
* Pergaulan Keseharian	Utterson Dr. Lanyon Mr. Hyde	Pengacara Dokter Dokter	Teman Dr. Jekyll dan Dr. Lanyon Teman Dr. Jekyll dan Utterson Orang asing bagi Dr. Lanyon dan Utterson
* Kerja	Dr. Jekyll Poole	Dokter Pelayan	Majikan Pelayan

4.3 Interpretasi Data

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa dalam menganalisa atau mengolah data, penulis mengacu pada teori-teori yang dikemukakan oleh Cook (1989) baik teori tentang peranan yang dikategorikannya dalam dua bagian yaitu: 'friend to friend and

stranger to stranger' maupun teori-teorinya tentang status serta identitas yang kesemuanya berkaitan erat dengan peranan (role)

Selain mengacu pada teori Cook, penulis juga mengaitkannya dengan bentuk presentasi diri yang dikemukakan oleh Richard (dalam Ismari, ed,1995:33) yang dalam presentasi diri itulah dimunculkan peran, status serta identitas tokoh-tokoh cerita dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, penulis mencoba menganalisa data yang diambil dari komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde, data tersebut merupakan data bersih yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan situasi sosial yang mendukung terjadinya interaksi antara tokoh-tokoh cerita yang sekaligus memunculkan sejumlah bentuk peranan sosial.

4.3.1 Presentasi diri yang didukung oleh Situasi Klinik dan Kriminal

Dr. Jekyll dan Mr. Hyde adalah tokoh utama dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde. Sepintas kita akan menebak bahwa Dr. Jekyll dan Mr. Hyde adalah dua sosok tokoh yang hadir dalam cerita, padahal yang bertindak sebagai Mr. Hyde adalah Dr. Jekyll. Perhatikan presentasi diri tokoh utama tersebut berikut ini:

(1) Mr. Hyde: Now I am free again-free of that good old doctor. Henry Jekyll is afraid of life. But I, Edward Hyde, will enjoy life again.

Bagian 2 halaman 20

Presentasi diri Mr. Hyde dalam (1) di atas terjadi sesaat setelah Mr. Hyde mengubah dirinya dari sosok Dr. Jekyll menjadi sosok Edward Hyde. Seperti yang dikemukakan dalam cerita, status atau kedudukan yang menonjol yang dimiliki oleh Dr. Jekyll adalah sebagai dokter. Jadi dalam presentasi diri (1) Mr. Hyde mencoba mempresentasikan dirinya dalam dua peran sekaligus yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Henry Jekyll yang diujarkan pada kalimat kedua koreferensial dengan 'good old doctor' yang terdapat pada kalimat pertama. Sedangkan pemakaian 'I' pada kalimat pertama dan ketiga merujuk kepada Edward Hyde.

Dengan demikian muncul dua peran yang bertentangan yakni Henry Jekyll yang selalu berperan sebagai dokter yang baik (situasi klinik) dan Edward Hyde yang selalu berperan sebagai orang jahat (situasi kriminal).

Selain pemunculan peran, lewat ujaran-ujaran dalam (1) di atas, dapat pula dilihat penggambaran karakter yang ditandai oleh proses transformasi dari sosok Dr. Jekyll menjadi sosok Edward Hyde. Penutur mengatakan 'Henry Jekyll is afraid of life. But I, Edward Hyde, will enjoy life again'. Ujaran pertama menggambarkan bahwa yang dimaksud dengan 'afraid of life' bukan berarti Dr. Jekyll takut menjalani hidup, tetapi yang dimaksud di sini adalah Dr. Jekyll hanya ingin hidup sebagaimana layaknya seorang dokter yang selalu menolong orang sakit dan hidup di jalan yang baik. Di sisi lain, ia mulai merasa jenuh menjalani kehidupannya sebagai dokter, sementara ia sendiri takut mengambil resiko bila ia mengubah jalan hidupnya. Kenyataan ini membuat hidupnya tertekan.

Sedangkan Edward Hyde yang dikatakan 'will enjoy life again' berarti Dr. Jekyll yang selalu merasa tertekan hidupnya, berusaha melepaskan dirinya dari perasaan itu dengan mengubah dirinya menjadi Edward Hyde. Dengan kegeniusannya ia mampu menciptakan campuran larutan zat kimia yang dapat mengubah dirinya menjadi sosok yang lain.

(2) Dr. Jekyll: Oh, God, save me from myself!

Help me! I cannot stop this evil!

Bagian 3 halaman 45

Presentasi diri Dr. Jekyll dalam (2) di atas terjadi setelah ia baru saja mengubah dirinya dari Mr. Hyde ke Dr. Jekyll. Dari ujaran-ujaran yang dikemukakan dalam kalimat pertama dan kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemakaian 'me dan I' yang ada pada kalimat pertama dan kedua merujuk pada Dr. Jekyll, sedangkan pemakaian 'myself' dan kata 'this evil' merujuk pada Edward Hyde.

Penguraian ini berdasarkan pada cerita bahwa ujaran-ujaran tersebut dilontarkan oleh Dr. Jekyll ketika ia baru saja melakukan kejahatan namun dalam sosok Mr. Hyde. Setelah ia mengubah kembali dirinya menjadi Dr. Jekyll, baru ia sadari kejahatan-kejahatan yang telah diperbuatnya, tapi ia tidak dapat lagi melepaskan dirinya dari kejahatan tersebut. Dengan demikian ujaran (2) di atas menunjukkan peran Dr. Jekyll sebagai orang baik yang tetap mempunyai keinginan untuk kembali menjalani hidupnya seperti semula.

(3) Mr. Hyde: Just a moment ago, people loved and honored me. But now I am terrible man- a murderer. They are looking for me.

Bagian 3 halaman 48

Ujaran-ujaran dalam presentasi diri (3) oleh Mr. Hyde di atas, juga memunculkan dua personalitas yang berbeda yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemakaian 'me' pada kalimat pertama merujuk kepada Dr. Jekyll. Perujukan ini didukung oleh kata 'loved and honored' yang merupakan status-simbol yang melekat pada Dr. Jekyll.

Sedangkan pemakaian 'I' secara nyata merujuk ke Edward Hyde yang diikuti oleh status simbol 'a terrible man', begitu pula dengan 'me' pada kalimat terakhir yang didukung oleh kata 'looking' koreferensial dengan Mr. Hyde yang pada waktu itu dicari-cari polisi. Dengan demikian dalam (3) di atas ada dua peran yang dipresentasikan yakni Dr. Jekyll yang berperan sebagai dokter yang disenangi dan dihormati masyarakat dan Edward Hyde yang berperan sebagai pembunuh sekaligus buronan.

(4) Dr. Lanyon: I'm afraid this is not a dream. That man was Edward Hyde, a murderer. Everyone is looking for him. Poor, poor Jekyll!

Bagian 3 halaman 53

Presentasi diri Dr. Jekyll dan Mr. Hyde dalam (4) di atas dilakukan oleh Dr. Lanyon. Ujaran Dr. Lanyon terlontar sesaat setelah ia melihat kejadian aneh terjadi di depannya. Ia menyaksikan orang yang datang kepadanya dalam sosok Mr. Hyde bisa berubah wujud menjadi Dr. Jekyll. Kata-kata yang dikeluarkannya secara spontan tersebut telah menggambarkan secara langsung peran Mr. Hyde yakni 'a murderer' (seorang pembunuh).

Gelar dokter yang disandang oleh Dr. Jekyll bisa digolongkan ke dalam statusnya sebagai dokter ataupun identitasnya sebagai dokter.

4.3.2. Interaksi yang didukung oleh Situasi Hukum

Interaksi sosial yang terjadi dalam situasi hukum biasanya memunculkan peranan-peranan sosial seperti pengacara dengan klien, selanjutnya pengacara sering menghadapi 'social role' lainnya yakni pewaris dan ahli waris. Pemunculan peranan-peranan sosial seperti ini dapat dilihat dalam interaksi-interaksi berikut.

Untuk menentukan peran yang dimainkan oleh Dr. Jekyll, Mr. Hyde dan Utterson, dapat dilihat dalam interaksi sosial yang diwujudkan dalam percakapan berikut:

(5) Dr. Jekyll: Utterson, I want to write a new will.

Utterson : Very well, Henry. What should the document say?

Dr. Jekyll: If I die, I want to leave all my possession to my friend, Edward Hyde.

Bagian 1 halaman 4

Yang berbicara dalam (5) di atas adalah Dr. Henry Jekyll dengan Utterson. Kalau dilihat ujaran-ujaran yang dilontarkan oleh kedua peserta tutur, kita dapat mengetahui topik pembicaraan dalam percakapan tersebut yaitu mereka sedang membicarakan surat wasiat. Jadi situasi sosial yang mendukung interaksi tersebut adalah situasi hukum. Dalam proses pelimpahan surat wasiat ada tiga orang yang memegang peranan penting yakni harus ada yang bertindak sebagai pewaris, ahli waris dan pengacara yang akan membuat surat wasiat itu.

Melalui ujaran-ujaran yang terdapat dalam (5) kita dapat menentukan bahwa yang berperan sebagai pewaris adalah Dr. Jekyll. Ini dibuktikan lewat ujaran Dr. Jekyll yang mengatakan 'I want to write a new will'. Sementara yang berperan sebagai ahli waris adalah Edward Hyde yang didukung oleh ujaran Dr. Jekyll yang mengatakan '...I want to leave all my

possession to my friend, Edward Hyde'. Terakhir yang berperan sebagai pengacara adalah Utterson yang dalam ujarannya secara langsung menanyakan apa yang harus dia tulis dalam surat wasiat Dr. Jekyll.

Dibandingkan dengan peranan Dr. Jekyll dalam interaksi sosial lainnya, dalam (5) terlibat sangat unik. Dr. Jekyll sebagai satu-satunya yang mengetahui bahwa Mr. Hyde adalah dirinya sendiri, justru mempresentasikan dirinya di depan Utterson seolah-olah Mr. Hyde itu orang lain dengan mengatakan Mr. Hyde adalah temannya sekaligus ahli warisnya.

Ujaran (6) berikut ini dapat memperlihatkan peran Dr. Jekyll.

(6) Utterson : Henry, I want to talk to you about your will.

Dr. Jekyll: My poor Utterson. I am a difficult client. You seem very upset about my will.

Bagian 1 halaman 13

Ujaran-ujaran yang dituturkan oleh kedua peserta tutur dalam (6) menunjukkan arah pembicaraan mereka yang masih berkisar pada pelimpahan surat wasiat. Melalui ujaran-ujaran itu pula kita dapat mengetahui peranan Dr. Jekyll dan Utterson. Dr. Jekyll secara langsung mempresentasikan perannya sebagai klien dengan ujaran 'I am a difficult client', sementara Utterson sebagai lawan bicaranya berperan sebagai pengacara.

4.3.3 Interaksi yang didukung oleh Situasi Pergaulan Keseharian

Interaksi sosial yang terjadi dalam situasi pergaulan keseharian biasanya memunculkan peranan sosial yang dibedakan dalam hubungan teman dengan teman dan orang asing dengan orang asing.

Perhatikan dalam (7) berikut ini:

(7) Utterson : I'm an old friend of Dr. Jekyll. May I come in?

Mr. Hyde: Dr. Jekyll is not here now. How did you know me?

Bagian 1 halaman 11

Yang melakukan interaksi percakapan dalam (7) di atas adalah Utterson dan Mr. Hyde. Meskipun dalam percakapan tersebut tidak melibatkan secara langsung Dr. Jekyll, kita dapat menemukan perannya yang lain berhubungan dengan Utterson. Yang digunakan dalam menguraikan hubungan antara Utterson dengan Dr. Jekyll atau Mr. Hyde adalah pengkategorian Cook (1989:88) mengenai hubungan sosial yakni 'friend to friend' dan 'stranger to stranger'.

Utterson dalam ujarannya secara langsung mempresentasikan hubungannya dengan Dr. Jekyll yakni hubungan 'friend to friend', sedangkan hubungan Utterson dengan Mr. Hyde yang menjadi lawan bicaranya dapat diprediksikan sebagai 'stranger to stranger' dengan melihat ujaran Mr. Hyde yang mengatakan 'How did you know me?'.

Selanjutnya ujaran (8) berikut ini masih memperlihatkan sekaligus dua peran Mr. Hyde yang berbeda:

(8) Utterson: Poole, I think I saw a man-his name is Mr. Hyde, I believe-he was

entering the house through the side door. Does he usually do this?

Poole : Yes, Sir. He has a key.

Utterson: It seems that your master trusts that man very much.

Poole : Yes, Mr. Utterson. Dr. Jekyll gave us orders. We must obey Mr. Hyde.

Bagian 1 halaman 12

Dalam (8) terjadi percakapan antara Utterson dengan Poole. Melalui ujaran-ujaran dalam percakapan tersebut, kita dapat melihat peran Mr. Hyde. Pertama, Mr. Hyde memainkan peran sebagai orang asing yang mencurigakan bagi Utterson. Kedua, Mr. Hyde sebagai orang yang dipercaya oleh Dr. Jekyll. Selain peran Mr. Hyde, dapat pula ditemukan peran Dr. Jekyll sebagai majikan seperti yang terdapat dalam ujaran Utterson yang mengatakan 'It seems that your master trusts that man very much'. Jadi dalam (8) di atas, ada beberapa peran yang dimunculkan seperti yang telah disebutkan.

Perhatikan lagi dalam (9) berikut ini:

(9) Dr. Lanyon: You are the-the-

Mr. Hyde : Yes, Sir. I am the messenger from Dr. Jekyll.

Dr. Lanyon: Just a moment, Sir. You forget that I don't know you....

Mr. Hyde : Excuse me, Dr. Lanyon, but your friend, Dr. Jekyll sent me here. It is very important. He said there is a drawer-

Bagian 3 halaman 51

Percakapan dalam (9) di atas melibatkan Dr. Lanyon dengan Mr. Hyde. Melalui ujaran yang dituturkan oleh kedua peserta tutur, kita dapat menentukan peran mereka masing-

masing. Mr. Hyde dengan ujarannya yang mengatakan '...I am the messenger from Dr. Jekyll' secara langsung mengungkapkan perannya yaitu sebagai penerima pesan (kurir). Sementara lawan bicara Mr. Hyde yakni Dr. Lanyon yang menyediakan pesanan yang akan diambil oleh Mr. Hyde dalam ujarannya yang mengatakan 'You forget that I don't know you' menunjukkan bahwa hubungannya dengan Mr. Hyde adalah stranger to stranger. Kemudian kita lihat lagi ujaran Mr. Hyde yang mengatakan 'Excuse me, Dr. Lanyon, but your friend, Dr. Jekyll sent me here', menunjukkan Dr. Jekyll sebagai teman Dr. Lanyon.

Jadi dalam (9) ini kita temukan lagi peran rangkap yang dimainkan oleh Mr. Hyde dan Dr. Jekyll yang berbeda sehingga seolah-olah yang dipresentasikan dalam interaksi sosial di atas merujuk pada dua tokoh.

4.3.4 Interaksi yang didukung oleh Situasi Klinik

Peranan sosial yang muncul dalam situasi klinik adalah hubungan higienis antara dokter dengan pasien. Selanjutnya dalam (10) berikut ini akan kita lihat bagaimana peran yang dimainkan oleh Mr. Hyde dengan Dr. Lanyon dalam situasi klinik:

(10) Dr. Lanyon: Calm yourself, Sir. Calm yourself

Mr. Hyde : Can you please get me a glass, Sir?

Bagian 3 halaman 53

Percakapan yang terjadi dalam (10) masih melibatkan Mr. Hyde dengan Dr. Lanyon. Peran yang dimainkan Mr. Hyde di sini, berbeda dengan peran-peran yang muncul dalam percakapan sebelumnya, meskipun yang menjadi lawan bicaranya adalah individu yang sama

yaitu Dr. Lanyon. Faktor yang membedakan peran Mr. Hyde dalam percakapan di atas adalah situasi yang melatarbelakangi terjadinya interaksi sosial tersebut. Dalam cerita dijelaskan bahwa Mr. Hyde menemui Dr. Lanyon karena ia dalam keadaan sakit pengaruh larutan kimia yang bereaksi dalam tubuhnya. Dengan demikian situasi sosial yang mendukung terjadinya percakapan adalah nilai higienis (klinik) antara dokter dengan pasiennya. Dr. Lanyon yang menyarankan Mr. Hyde agar menenangkan diri memainkan peran sebagai dokter dan Mr. Hyde yang sedang kesakitan memainkan peran sebagai pasien.

4.3.5 Interaksi yang didukung oleh Situasi Kerja

Dalam kehidupan para dermawan biasanya memunculkan dua peran sosial yang mencirikan situasi kerja yakni atasan (majikan) dengan bawahan (pelayan).

Dalam (11) berikut ini terjadi percakapan antara Dr. Jekyll dengan Poole yang diwarnai oleh situasi sosial kerja.

(11) Dr. Jekyll: Take this message to Mr. Maw, the pharmacist. It's urgent!

Poole : Yes, Sir.

Bagian 3 halaman 47

Ujaran-ujaran yang dilontarkan oleh kedua peserta tutur dalam (11) di atas, tidak ada yang secara langsung menyebutkan peran yang dimainkannya. Naman dilihat dari gaya berbicara antara mereka, kita dapat menentukan kedudukan atau status ataupun jabatan Dr. Jekyll lebih tinggi dibandingkan dengan yang dimiliki Poole. Dr. Jekyll menyuruh Poole menyampaikan pesannya pada Mr. Maw tanpa memperhitungkan kondisi Poole. Sementara

Poole yang menerima perintah tersebut langsung mengiyakan dengan ujaran yang mengatakan 'Yes, Sir'. Penggunaan Sir dalam ujarannya menunjukkan bahwa Poole sangat menghormati lawan bicaranya. Hal semacam ini biasanya terjadi dalam hubungan keseharian di mana terjadi interaksi antara bawahan kepada atasannya. Di sini Poole memainkan peranan sebagai bawahan sementara Dr. Jekyll yang memainkan peranan sebagai Majikan atau atasan.

Selanjutnya perhatikan dalam (12) berikut ini:

(12) Poole : This is from my master, Dr. Jekyll. Please give me the drug quickly.

It's urgent!

Mr. Maw: Tell me your master I can't get the drug anymore. He took the last bottle some time ago.

Bagian 3 halaman 57

Yang terlibat percakapan dalam (12) di atas adalah Poole dengan Mr. Maw, dan masih merupakan kelanjutan percakapan dalam (11) yang diwarnai oleh situasi sosial keseharian. Baik ujaran Poole maupun ujaran Mr. Maw, kedua-duanya mempresentasikan peran Dr. Jekyll sebagai majikan atau atasan. Peran Dr. Jekyll sebagai majikan Poole diperjelas dalam ujaran Poole yang mengatakan 'This is from my master, Dr. Jekyll' dan ujaran Mr. Maw yang mengatakan 'Tell your master...' pada Poole.

Jadi dalam (11) dan (12) di atas digambarkan seolah-olah Poole mengabdikan pada dua majikan yaitu pada Dr. Jekyll dan Mr. Hyde. Poole sendiri memang tidak mengetahui kalau majikannya memiliki kepribadian tangkap. Ia hanya tahu bahwa orang yang bernama Mr.

Edward Hyde sangat dipercaya oleh majikannya, yaitu Dr. Jekyll, dan semua pelayan-pelayan diharuskan tunduk dan melayaninya.

4.3.6 Interaksi yang didukung oleh Situasi Kriminal

Social roles (peranan sosial) yang sering dimunculkan dalam interaksi sosial yang dilatarbelakangi oleh situasi kriminal adalah pelaku pembunuhan dengan korbannya dan petugas keamanan yang menangani tindak kriminal dengan saksi-saksi tertentu.

Perhatikan dalam (13) berikut ini:

(13) Dr. Jekyll: I have a letter from Hyde here. I don't want to show it to the police.

I'll give it to you Utterson, because I trust you very much.

Utterson : You are afraid, of course, that the police can find Mr. Hyde through this letter.

Bagian 3 halaman 45

Percakapan dalam (13) melibatkan Dr. Jekyll dengan Utterson. Ujaran-ujaran dalam percakapan tersebut, tidak menunjukkan secara langsung peranan kedua peserta tutur. Tetapi bila kita meneliti ujaran Dr. Jekyll yang mengatakan 'I have a letter from Hyde. I don't want to show it to the police', kita dapat mengasumsikan peranan Mr. Hyde yang berkaitan dengan situasi kriminal karena dicari oleh polisi. Sedangkan ujaran Dr. Jekyll yang dikatakan kepada Utterson, membawa kita pada suatu asumsi bahwa Utterson berperan sebagai teman dekat Dr. Jekyll atau teman lama yang dipercaya.

Dalam (14) berikut ini terjadi percakapan antara Mr. Hyde dengan Mr. Enfield:

(14) Mr. Enfield: You are a terrible man and you will pay for this! You almost killed that child! The child's family can sue you for this.

Mr. Hyde : That will not be necessary. I will pay them. I'm sure we can agree on a price.

Bagian 1 halaman 6-7

Melalui ujaran-ujaran yang dituturkan oleh Mr. Enfield yang ditujukan pada Mr. Hyde dalam percakapan di atas, kita dapat mengetahui peran Mr. Hyde. Pada kalimat pertama Mr. Enfield mengujarkan 'You are a terrible man....', kemudian dilanjutkan dengan 'You almost killed that child' kepada Mr. Hyde. Kedua kalimat tersebut saling menjelaskan yakni Mr. Hyde dikatakan 'a terrible man'; orang jahat karena ia hampir membunuh anak kecil yang tidak bersalah. Jadi percakapan dalam (14) di atas memunculkan peran Mr. Hyde sebagai orang jahat.

Berkaitan dengan peran Mr. Hyde sebagai orang jahat muncul percakapan antara seorang polisi dengan seorang pelayan yang menyaksikan tindak kejahatan Mr. Hyde. Perhatikan dalam (15) berikut ini:

(15) The officer : Can you give a description of this man?

The servant: I know him, officer. His name is Hyde. He once visited my master.

Bagian 2 halaman 25

Dalam interaksi sosial yang diwujudkan lewat percakapan di atas masih diwarnai oleh situasi kriminal yang memunculkan peranan sosial yang berbeda dengan yang

Dalam (14) berikut ini terjadi percakapan antara Mr. Hyde dengan Mr. Enfield:

(14) Mr. Enfield: You are a terrible man and you will pay for this! You almost killed that child! The child's family can sue you for this.

Mr. Hyde : That will not be necessary. I will pay them. I'm sure we can agree on a price.

Bagian 1 halaman 6-7

Melalui ujaran-ujaran yang dituturkan oleh Mr. Enfield yang ditujukan pada Mr. Hyde dalam percakapan di atas, kita dapat mengetahui peran Mr. Hyde. Pada kalimat pertama Mr. Enfield mengujarkan 'You are a terrible man...', kemudian dilanjutkan dengan 'You almost killed that child' kepada Mr. Hyde. Kedua kalimat tersebut saling menjelaskan yakni Mr. Hyde dikatakan 'a terrible man'; orang jahat karena ia hampir membunuh anak kecil yang tidak bersalah. Jadi percakapan dalam (14) di atas memunculkan peran Mr. Hyde sebagai orang jahat.

Berkaitan dengan peran Mr. Hyde sebagai orang jahat muncul percakapan antara seorang polisi dengan seorang pelayan yang menyaksikan tindak kejahatan Mr. Hyde. Perhatikan dalam (15) berikut ini:

(15) The officer : Can you give a description of this man?

The servant: I know him, officer. His name is Hyde. He once visited my master.

Bagian 2 halaman 25

Dalam interaksi sosial yang diwujudkan lewat percakapan di atas masih diwarnai oleh situasi kriminal yang memunculkan peranan sosial yang berbeda dengan yang

dimunculkan pada (14) di atas yakni petugas keamanan dan saksi. Dalam interaksi tersebut menunjukkan bahwa peserta tutur pertama yaitu polisi yang bertindak sebagai petugas keamanan sedang mengusut tindak kejahatan yang telah dilakukan Mr. Hyde. Dalam usaha pengusutannya, polisi tersebut menemui seorang pelayan yang menyaksikan peristiwa penganiayaan yang dilakukan oleh Mr. Hyde, dengan mengajukan pertanyaan yang dinyatakan dengan 'Can you give a description of this man?'. Dengan demikian situasi sosial yang melatarbelakangi interaksi dalam (15) menyebabkan pelayan tersebut memainkan peran yang lain yakni sebagai seorang saksi bukan sebagai seorang pelayan.

Akhirnya kita dapat melihat bahwa ada banyak peranan sosial yang terbentuk dalam proses interaksi sosial dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde. Peranan seseorang akan berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dihadapinya, artinya dengan siapa ia sedang mengadakan interaksi dan dalam kondisi/situasi sosial bagaimana interaksi tersebut berlangsung.



dimunculkan pada (14) di atas yakni petugas keamanan dan saksi. Dalam interaksi tersebut menunjukkan bahwa peserta tutur pertama yaitu polisi yang bertindak sebagai petugas keamanan sedang mengusut tindak kejahatan yang telah dilakukan Mr. Hyde. Dalam usaha pengusutannya, polisi tersebut menemui seorang pelayan yang menyaksikan peristiwa penganiayaan yang dilakukan oleh Mr. Hyde, dengan mengajukan pertanyaan yang dinyatakan dengan 'Can you give a description of this man?'. Dengan demikian situasi sosial yang melatarbelakangi interaksi dalam (15) menyebabkan pelayan tersebut memainkan peran yang lain yakni sebagai seorang saksi bukan sebagai seorang pelayan.

Akhirnya kita dapat melihat bahwa ada banyak peranan sosial yang terbentuk dalam proses interaksi sosial dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde. Peranan seseorang akan berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dihadapinya, artinya dengan siapa ia sedang mengadakan interaksi dan dalam kondisi/situasi sosial bagaimana interaksi tersebut berlangsung.



BAB V

P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang peran (role) dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde yang menjadi objek penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Pada dasarnya setiap individu tidak akan lepas dari peristiwa interaksi sosial karena mereka merupakan bagian atau anggota dari banyak kelompok. Dalam setiap kelompok terhimpun aneka situasi sosial yang mendukung terjadinya interaksi, sehingga individu yang terlibat di dalamnya harus memainkan peranan sesuai dengan bentuk interaksi yang mereka lakukan dan situasi sosial yang mewarnai interaksi tersebut. Dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde ditemukan beberapa bentuk situasi sosial yang mendukung cerita tersebut, yaitu: situasi klinik, hukum, kriminal, pergaulan sosial keseharian dan situasi kerja.
2. Ujaran-ujaran dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde memunculkan peranan-peranan sosial (social roles) berdasarkan situasi sosial ketika ujaran tersebut berlangsung. Dapat dilihat dalam presentasi diri Mr. Hyde dan Dr. Jekyll yang kadang-kadang menampilkan perannya sebagai dokter, pasien, orang jahat dan lain-lainnya. Begitu pula ujaran-ujaran yang dituturkan oleh tokoh lain juga menampilkan peranan-peranan sosial yang berbeda-beda, antara lain adalah pengacara, klien, pewaris, ahli waris dan sebagainya.
3. Selanjutnya dalam komik ini, kita dapat melihat Dr. Jekyll dan Mr. Hyde sebagai tokoh utama dalam cerita sekaligus sebagai pelaku peran yang dominan. Dalam sosok Dr. Jekyll, ia memerankan peran sebagai dokter, pewaris, klien, teman Utterson dan teman dokter

BAB V

P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang peran (role) dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde yang menjadi objek penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Pada dasarnya setiap individu tidak akan lepas dari peristiwa interaksi sosial karena mereka merupakan bagian atau anggota dari banyak kelompok. Dalam setiap kelompok terhimpun aneka situasi sosial yang mendukung terjadinya interaksi, sehingga individu yang terlibat di dalamnya harus memainkan peranan sesuai dengan bentuk interaksi yang mereka lakukan dan situasi sosial yang mewarnai interaksi tersebut. Dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde ditemukan beberapa bentuk situasi sosial yang mendukung cerita tersebut, yaitu: situasi klinik, hukum, kriminal, pergaulan sosial keseharian dan situasi kerja.
2. Ujaran-ujaran dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde memunculkan peranan-peranan sosial (social roles) berdasarkan situasi sosial ketika ujaran tersebut berlangsung. Dapat dilihat dalam presentasi diri Mr. Hyde dan Dr. Jekyll yang kadang-kadang menampilkan perannya sebagai dokter, pasien, orang jahat dan lain-lainnya. Begitu pula ujaran-ujaran yang dituturkan oleh tokoh lain juga menampilkan peranan-peranan sosial yang berbeda-beda, antara lain adalah pengacara, klien, pewaris, ahli waris dan sebagainya.
3. Selanjutnya dalam komik ini, kita dapat melihat Dr. Jekyll dan Mr. Hyde sebagai tokoh utama dalam cerita sekaligus sebagai pelaku peran yang dominan. Dalam sosok Dr. Jekyll, ia memerankan peran sebagai dokter, pewaris, klien, teman Utterson dan teman dokter

Lanyon. Sedangkan dalam sosok Mr. Hyde, ia memainkan peran sebagai pasien ahli waris dan peran sebagai orang jahat seperti pembunuh dan penganiaya.

5.2 Saran-saran

Penulisan skripsi ini merupakan bukti bahwa konsep-konsep tentang peranan serta yang berkaitan dengannya dapat diterapkan dalam menganalisis sebuah karya sastra khususnya dalam komik ini. Berkaitan dengan ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Untuk menemukan peranan sosial yang dimainkan oleh tokoh-tokoh cerita dalam komik Dr. Jekyll and Mr. Hyde, maka perlu diperhatikan ujaran-ujaran yang dituturkan oleh tokoh-tokoh tersebut serta situasi sosial yang menyertai ujaran itu.
2. Penulisan ini hanya mencakup satu unsur saja, yaitu masalah peran. Hal ini memberikan peluang bagi penulis-penulis selanjutnya untuk meneliti unsur kebahasaan lainnya yang terdapat dalam komik ini.
3. Begitu pula dengan objek penelitian penulisan ini berupa wacana komik yang hanya menampilkan ujaran-ujaran yang pendek, langsung dan sederhana. Oleh karena itu, penulis sarankan bagi penulis-penulis yang ingin membahas unsur yang sama, baiknya memilih objek yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. London: Cambridge University Press.
- Cook, Guy. 1989. *Discourse*. Oxford New York Toronto: Oxford New York University Press.
- Halliday, M.A dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Dialihbahasakan oleh Asridin Baruri, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hess, Beth B, Elizabeth and Peter. 1988. *Sociology*. New York: Macmilan Publishing Company.
- Hewit, John P. 1991. *A Symbolic Interactional Social Psychology*. USA: A Devision of Simon and Schuster, Inc.
- Kridalaksana, H. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Levinson, Stephen C. 1987. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lewis, Coser A and Bernard Rosemberg. 1976. *Sociological Theory: A Book of Reading*. New York: Macmilan Publishing Co, Inc.
- Richard Jack C. 1995. *Tentang Percakapan*. Dialihbahasakan oleh Ismari. Surabaya: Airlangga University Press.
- Soekanto, Soeryono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Stevenson, Robert Louis. *Dr. Jekyll and Mr. Hyde*. A Regent Publication.
- Stubbs, Michael. 1983. *Discourse Analysis, The Socktology Analysis of Natural Language*. Oxford Britania: Brasil Blackwell Ltd.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1987. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. London: Cambridge University Press.
- Cook, Guy. 1989. *Discourse*. Oxford New York Toronto: Oxford New York University Press.
- Halliday, M.A dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Sejarah Konteks dan Teks: Aspek-Aspek Sastra dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Dialihbahasakan oleh Asridin Bururi, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hess, Beth B, Elizabeth and Peter. 1988. *Sociology*. New York: Macmilan Publishing Company.
- Hewit, John P. 1991. *A Symbolic Interactional Social Psychology*. USA: A Devision of Simon and Schuster, Inc.
- Kridalaksana, H. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Levinson, Stephen C. 1987. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lewis, Coser A and Bernard Rosemberg. 1976. *Sociological Theory: A Book of Reading*. New York: Macmilan Publishing Co, Inc.
- Richard Jack C. 1995. *Tentang Percakapan*. Dialihbahasakan oleh Ismari. Surabaya: Airlangga University Press.
- Soekanto, Soeryono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Stevenson, Robert Louis. *Dr. Jekyll and Mr. Hyde*. A Regent Publication.
- Stubbs, Michael. 1983. *Discourse Analysis, The Sociology Analysis of Natural Language*. Oxford Britania: Brasil Blackwell Ltd.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1987. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Wahab, Abdul. 1991. *Isu Linguistik, Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.

Yudi, Bambang Cahyono. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.

